

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka

mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Salah satu pendidikan di Indonesia yang sangat perlu dan penting untuk pengetahuan peserta didik yaitu Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis, yang akan menunjang peserta didik di setiap mata pelajaran.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif yang digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan betapa pentingnya bahasa dipakai pula sebagai alat untuk mengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Semua jenjang pendidikan dalam penyampaiannya tentu menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya. Dan para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai hal.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sebagai sarana belajar bagi peserta didik. Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan membekali peserta didik untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa

tidak hanya sebatas bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Di samping pentingnya Bahasa Indonesia sebagai sarana belajar, peserta didik juga harus memiliki minat belajar yang besar, ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena minat besar pengaruhnya terhadap daya tarik dan rasa suka. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa kan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat juga akan membuat siswa lebih bersungguh – sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Setelah diketahui pengertian minat dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Meningkatkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya

adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Yang dapat melatih keterampilan siswa baik keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain itu model pembelajaran yang menunjang aktifitas siswa belajar dengan model pembelajaran yang aktif dan tidak monoton akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi

dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal oleh guru, yang dilakukan penulis pada hari Senin, 10 Januari 2012 dengan guru kelas V di SD Negeri 060942 Medan Deli, bahwa masalah yang sering dihadapi 80% dari 30 siswa yaitu sebanyak 24 orang, mengalami rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 20% nya lagi yaitu sebanyak 6 orang, cukup aktif dalam kegiatan belajar – mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran sering kali kurang mendapat pengelolaan yang belum tepat dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Salah satunya yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah saja, guru jarang menggunakan media pada saat proses belajar mengajar, guru kurang memotivasi dan memberi perhatian kepada siswa, siswa merasa takut untuk mengungkapkan pikiran dan idenya, sehingga banyak siswa yang tidak tertarik pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, bahkan merasa bosan karena hanya terpaku pada satu metode saja dan mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan – tujuannya, memuaskan kebutuhan – kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk

mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Di sana, mereka saling berkomunikasi secara lisan dengan lancar tanpa hambatan. Siswa-siswa itu begitu mudah menuturkan isi hati mereka, ide, gagasan, dan pengalaman dengan mudah disampaikan dengan bahasa lisan. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SD memiliki minat belajar yang cukup besar.

Dari pengamatan penulis, masih banyak guru yang langsung memberikan tugas pada siswa untuk membaca atau menulis, kemudian siswa diminta mengerjakan tugas, mengarang dan lain sebagainya pada saat masuk ke materi pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga siswa cenderung kurang berminat saat mengerjakan tugas tersebut dan hanya untuk memenuhi tugas dari guru.

Salah satu penyebab anak kurang dalam minat belajar yaitu karena guru kurang mampu memanfaatkan metode belajar dalam proses mengajar di kelas.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam suasana pembelajaran kooperatif di kelas dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui metode yang dipilih dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Didalam proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif untuk mengikuti pelajaran. Hanya

sebagian kecil dari siswa pada saat di dalam kelas mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Keadaan ini sungguh nyata manakala siswa berada diluar kelas, siswa bermain dan berekspresi secara bebas. Pembicaraan mereka mengalir apa adanya. Terlebih lagi ketika mereka berinteraksi antara sesama siswa dalam bermain. Artinya secara tidak sadar dalam diri anak sedang berlangsung proses pembelajaran.

Dengan melihat keadaan yang terjadi dilapangan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat menambah minat siswa dalam belajar, dengan cara yang menyenangkan. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran berbicara dan menghilangkan rasa takut siswa dalam berbicara melalui model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, peneliti membuat model pembelajaran yang mudah dan efektif. Model pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara dimana guru membagi siswa menjadi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri / duduk berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing – masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif karena setiap siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh – sungguh.

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu merupakan model pembelajaran yang tepat dipilih dan dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam metode ini siswa bermain seperti yang dialami dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penerapan metode ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan judul *“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 060942 Medan Deli T.A 2011-2012.*

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fakta yang menyatakan bahwa kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- Guru hanya menggunakan metode ceramah saja
- Guru jarang menggunakan media pada saat proses belajar mengajar
- Guru kurang memotivasi dan memberi perhatian kepada siswa
- Siswa merasa takut untuk mengungkapkan pikiran dan idenya

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

”Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menyusun cerita di kelas V SD Negeri 060942 Medan Deli Tahun Ajaran 2011/2012.”

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menyusun cerita di kelas V SD Negeri 060942 Medan Deli Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menyusun cerita di kelas V SD Negeri 060942 Medan Deli Tahun Ajaran 2011/2012.”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

Bagi siswa :

- Sebagai bahan masukan agar siswa lebih kreatif lagi dalam menuangkan ide, gagasan serta pikirannya dalam berbicara

Bagi guru :

- Dapat memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai sarana belajar dalam berinteraksi dengan teman dan melatih kemampuan berbicara siswa sebagai alternatif dalam mengembangkan dan menggunakan teknik pembelajaran yang kreatif.

Bagi Sekolah :

- Dapat menerapkan model pembelajaran yang baru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, dimana siswanya akan menjadi lebih aktif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bagi peneliti :

- Menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme untuk calon guru dimasa yang akan datang dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam meningkatkan minat belajar siswa.